

PENGARUH CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, FIRM SIZE, GROWTH, DAN LIQUIDITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Albert Christianto* dan Rosmita Rasyid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: temailmahasiwa@yahoo.co.id

Abstract:

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of capital structure, profitability, firm size, growth, and liquidity on the firm value of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2019 period. The sample used in this study was obtained using purposive sampling, consisting of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the stock exchange in 2017-2019. The data obtained for this study were processed using eviews9. The results showed that capital structure had a significant effect on firm value, profitability, firm size, growth and liquidity had no effect on firm value.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Firm Value, Growth, Liquidity.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive* sampling, terdiri dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek tahun 2017-2019. Data yang di peroleh untuk penelitian ini di olah menggunakan eviews9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *profitability*, *firm size*, *growth* dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas.

Pendahuluan

Nilai perusahaan penting untuk perusahaan sehingga perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan harga saham mereka. Keadaan suatu perusahaan tercermin dari nilai perusahaan tersebut, biasanya di lihat dari tinggi atau rendahnya harga saham. Nilai perusahaan juga bermanfaat bagi para calon investor agar dapat memilih perusahaan mana yang akan dibeli sahamnya tentunya para calon investor perlu mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut apakah dengan berinvestasi di perusahaan tersebut akan memberikan prospek baik yaitu dividen, jika keadaan perusahaan baik maka nilai perusahaan

akan terus meningkat sehingga menambah kepercayaan bagi para calon investor untuk berinvestasi disana. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Capital structure*, dipandang bisa mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. *capital structure* adalah sejauh mana pembiayaan yang kelola suatu perusahaan, umumnya perusahaan memperoleh subsidi dari dalam dan dari luar. Subsidi dari dalam dapat berwujud nilai yang dimiliki perusahaan dan pembiayaan dari luar diperoleh dari kewajiban. Martono dan Harjito (2008), pilihan pembiayaan yang baik jika perusahaan memiliki *capital structure* yang ideal dan dapat membatasi biaya umum pemakaian modal. *Profitability* adalah salah satu yang dapat dipakai memperkirakan tingkat efektivitas dan efisiensi dari suatu perusahaan yang dilihat melalui besarnya laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan, karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat pengembalian yang akan diperoleh untuk pemegang saham yang membuat tingkat kepercayaan dari para investor dan mereka akan terus menanamkan modal di perusahaan. *Firm Size* dapat berpengaruh bagi nilai suatu perusahaan karena perusahaan yang skalanya besar akan lebih mudah untuk memperoleh sumber daya modal, baik untuk kepentingan dalam maupun luar perusahaan. *Growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ekspansi operasinya dilihat dari pertumbuhan pendapatan. *Growth* dapat berpengaruh untuk nilai perusahaan karena *growth* dapat digunakan untuk membandingkan jumlah asset tahun sekarang dengan jumlah asset tahun sebelumnya, semakin besar hasil peningkatan kegiatan operasional suatu perusahaan maka peningkatan hasil operasional dan asset akan ikut meningkat hal tersebut baik untuk mempertahankan nilai suatu perusahaan itu di mata para investor. *Liquidity* merupakan suatu tolak ukur atau kapasitas suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya. Kasmir (2010) berpendapat *liquidity* adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang mengalami kerugian sehingga menyebabkan penurunan harga saham mereka di BEI. Seperti PT. Tribayan Tirta Tbk, yang mengalami keruhian 3 tahun beruntun. PT. Prashida Aneka Niaga pun mengalami hal yang sama yaitu kerugian akibat dari kinerja perusahaan yang buruk. PT. Martina Berto juga mengalami penurunan laba bersih yang terlihat dari laporan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut, bagaimana peranan dari manajemen perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para investor dan calon investor untuk menetapkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi, dan bagi perusahaan dapat memberikan informasi untuk pertimbangan dalam usaha menaikkan nilai perusahaan.

Kajian Teori

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 membahas tentang perusahaan yang merupakan tempat perhubungan antara principal dan agen. Pemegang saham akan memberi wewenang pada agen untuk

mengambil keputusan, hubungan ini tidak selalu berjalan lancar karena perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Hal tersebut dapat memunculkan konflik yaitu asimetris informasi yaitu keadaan dimana pemegang saham mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan kecemasan apakah return yang akan di peroleh dari investasinya. Sementara dari sisi agen berusaha untuk mendapatkan imbalan yang tinggi.

Teori signal membahas mengapa perusahaan merasa terdorong untuk berbagi data laporan keuangan dengan pihak ketiga. Karena perusahaan lebih mengerti tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan daripada orang luar, ia merasa terdorong untuk berbagi informasi. Karena kurangnya informasi tentang perusahaan di antara orang luar, mereka berusaha melindungi diri mereka sendiri dengan tidak memberikan modal yang rendah kepada perusahaan. Dengan mengirimkan sinyal ke pihak luar, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi.

Nilai suatu perusahaan, juga dikenal sebagai nilai pasar suatu perusahaan, adalah harga yang ditawarkan oleh perusahaan saat perusahaan tersebut dijual dan disepakati oleh calon pembeli (Astuti & Yadnya, 2019). Nilai pasar atau nilai buku saham perusahaan dapat digunakan untuk menentukan nilainya. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan karena dari situlah tercermin bagaimana kinerja dan kondisi suatu perusahaan hal tersebut juga dapat menjadi faktor untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor maka perusahaan perlu membuat PBV semakin meningkat agar prospek perusahaan di masa mendatang dapat terjamin.

Capital Structure merupakan komponen penting dari keseluruhan struktur laporan keuangan yang hanya berhubungan dengan pengeluaran jangka panjang. Struktur modal mempertimbangkan cara terbaik untuk mendanai aset perusahaan melalui hutang jangka panjang dan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham digunakan untuk mendanai aset perusahaan. (Dessa Auliyaa Rezky, 2017) manajemen keuangan perlu menyatukan sumber keuangan dari pihak dalam dan luar untuk menciptakan *capital structure* yang efisien.

Profitability adalah kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Investor menginvestasikan saham di perusahaan untuk mendapatkan return atas modalnya. Semakin tinggi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, semakin besar pengembalian yang diharapkan oleh investor, sehingga membuat nilai perusahaan lebih baik (Sari and Priyadi, 2016). *Profitability ratio* digunakan perusahaan untuk menghitung tingkat keuntungannya yang akan dievaluasi oleh manajemen apakah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Jumlah karyawan, penjualan, dan aset yang dimiliki perusahaan semuanya dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya *Firm Size*. Semakin besar skalanya akan semakin banyak penjualan, semakin tinggi perputaran uang dan semakin banyak aset, semakin banyak modal yang dikeluarkan. Investor harus

mempertimbangkan ukuran perusahaan saat mengambil keputusan (Sobirin, 2007).

Growth adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil yang positif. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Syardiana, dkk, 2015). Pertumbuhan dinyatakan sebagai total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang.

Rasio Likuiditas menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar dalam kemampuannya untuk memenuhi hutang yang jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya terhadap pihak luar dianggap ada pada keadaan yang baik karena dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan tepat.

Keterkaitan Antar Variabel

Capital structure dengan nilai perusahaan teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976), diperlukan suatu fungsi pemantauan untuk mengurangi biaya yang diakibatkan oleh adanya konflik agensi. Martono dan Harjito (2008), pilihan pembiayaan yang baik jika perusahaan memiliki capital structure yang ideal dan dapat membatasi biaya umum pemakaian modal. Suleman Reza(2021) menyatakan bahwa capital structure nilai perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia berpengaruh signifikan negatif, Sari dan Priyadi(2016) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Safitri dan Wahyuati(2015) dan Aggarwal dan Padhan(2017) ditemukan bahwa struktur modal (leverage) berpengaruh negatif signifikan.

Profitability dengan nilai perusahaan teori signal oleh Brigham dan Houston (2010), diperlukan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan ke pihak luar untuk menarik para investor. Jusuf (2014), mengatakan bahwa *profitability* dapat digunakan untuk melihat besarnya kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada satu tahun periode. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2004) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidaklah konsisten. Hal ini dibuktikan oleh hubungan variable dependen berpengaruh terhadap PBV.

Firm Size dengan nilai perusahaan terdapat ketaitan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Investor akan cenderung lebih tertarik pada suatu perusahaan yang memiliki skala yang besar. penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2016) tetapi bertolak belakang dengan Rahmantio (2018) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. perusahaan besar maka akan dapat lebih mudah dalam mendapatkan sumber dana dengan go public. Perusahaan dapat mengeluarkan sahamnya melalui bursa yang menandakan perusahaan tersebut sehat atau memiliki kinerja yang baik hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan skala besar mempunyai peredaran saham yang baik, tetapi hal itu menyebabkan dominasi oleh suatu pihak dan susahnya dalam mengawasi peredaran saham.

Growth dengan nilai perusahaan terdapat hubungan antara *growth* dan nilai perusahaan. Growth merupakan pertumbuhan total asset perusahaan baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode. Oktarina (2015) mengatakan bahwa Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan.

Liquidity dengan nilai perusahaan terdapat keterkaitan antara *liquidity* dengan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo adalah *liquidity*. menurut penelitian Marsha dan Murtaqi (2017) *liquidity* yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) sebagai proxy, *liquidity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value* hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk . (2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan *capital structure* memiliki hubungan yang signifikan terhadap firm value (Suzulia dkk, 2020), (Prambani dkk, 2019), dan (Anggita dkk, 2017). Tetapi penelitian lain mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tristyanti Widya Wempy (2015). H1 : *capital structure* memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (wikuswana dkk, 2018) tetapi penelitian lain mengatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Rosa dkk, 2020), (Markonah dkk, 2020). H2 : *profitability* memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

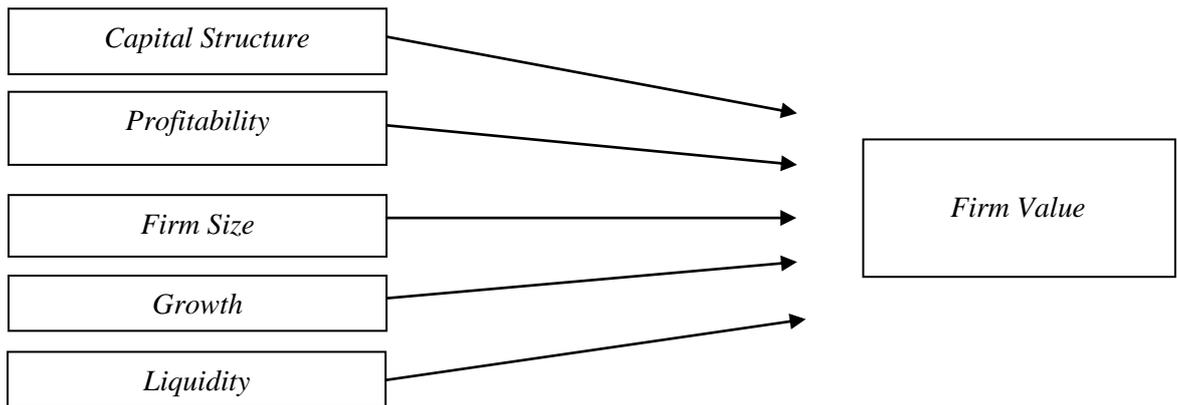
Berdasarkan penelitian firm size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap firm value (Pamungkas dkk, 2020) tetapi penelitian lain mengatakan firm size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap firm value (Sulaiman dkk, 2021) dan (Pratama dkk, 2016). H3 : firm size memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian growth tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Amelia dkk, 2019) dan (Suzulia dkk, 2020). tetapi penelitian lain mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan (Rahyuda, 2020). H4 : growth memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *liquidity* memiliki hubungan yang signifikan terhadap firm value (Widyastuti, 2019). Tetapi penelitian lain mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Markonah dkk, 2020). H5 : *capital structure* memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka dalam penelitian ini digambarkan seperti ini



Gambar 1.
Kerangka penelitian

Metodologi

Pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2017-2019; (2) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan periode 2017-2019; (3) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang secara berturut-turut mendapatkan laba selama 2017-2019.

Variable Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Sumber	Skala
Firm Value	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value}}$	Widyastuti (2019)	Rasio
Capital Structure	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Tristiyanti (2015)	Rasio
Profitability	$ROA = \frac{\text{Profit before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Widyastuti (2019)	Rasio

<i>Firm Size</i>	$SIZE = \ln(\text{total assets})$	Sulaiman dan Sumani (2021)	Rasio
<i>Growth</i>	$PTA = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t - 1)}{\text{Total Assets}}$	Amelia dan Anhar (2019)	Rasio
<i>Liquidity</i>	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Widyastuti (2019)	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji regresi data panel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji regresi data panel terlebih dahulu untuk memperoleh model regresi yang terdiri uji chow, uji hausman uji langrage multiplier. Uji chow nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yang artinya adalah H0 ditolak, didapatkan model regresi FEM. Uji hausman mendapatkan nilai p-value lebih besar dari 0,05 yang artinya adalah H0 diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang paling baik adalah model REM. Uji langrage multiplier Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan adalah REM, bila nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah CEM. Hasil mendujukan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang akan digunakan adalah REM. Kemudian uji klasik setelah pengujian statistik deskriptif untuk memenuhi model regresi yang baik dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas karena uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal, jika jumlah observasi lebih dari 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab distribusi sampling error term telah mendekati normal (Ajijadkk, 2011). Hasil pengujian multikolinear menunjukkan nilai koefisien korelasi yang besarnya melebihi 0.85, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat variabel bebas yang memiliki korelasi yang kuat antar sesama variabel, sehingga penelitian ini terbebas dari adanya masalah multikolinearitas.

Hasil uji pengaruh dilakukan saat hasil uji klasik sudah memenuhi persyaratan dan hasilnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Tanpa Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.416203	18.30715	-0.186605	0.8526
DER	5.117967	1.618022	3.163101	0.0025
ROA	0.166838	0.333133	0.500814	0.6184
AS	0.249756	0.641345	0.389426	0.6984
PTA	2.511937	2.697962	0.931050	0.3558
CR	-0.198188	0.484946	-0.408679	0.6843

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = -3,416203 + 5,117967 \text{ DER} + 0,166838 \text{ ROA} + 0,249756 \text{ AS} + 2,511937 \text{ PTA} - 0,198188 \text{ CR} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, *Capital Structure* adalah sebesar 5,117967 sehingga dapat disimpulkan apabila *Capital Structure* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Firm Value* akan mengalami peningkatan sebesar 5,117967 dengan asumsi variabel lainnya konstan. *Profitability* adalah sebesar 0,166838 sehingga dapat disimpulkan apabila *Profitability* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Firm Value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,166838 dengan asumsi variabel lainnya konstan. *Firm Size* adalah sebesar 0,249756 sehingga dapat disimpulkan apabila *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Firm Value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,249756 dengan asumsi variabel lain konstan. *Growth* adalah sebesar 2,511937 sehingga dapat disimpulkan apabila *Growth* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Firm Value* akan mengalami peningkatan sebesar 2,511937 dengan asumsi variabel lain konstan. *Liquidity* adalah sebesar -0,198188 sehingga dapat disimpulkan apabila *Liquidity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Firm Value* akan mengalami penurunan sebesar 0,198188 dengan asumsi variabel lain konstan.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel, maka dilakukan uji determinan (R) yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R² Adjusted) sebesar 0,097727.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini manajemen perusahaan dalam *capital structure* sudah dapat memaksimalkan nilai perusahaan, tetapi *profitability*, *firm size*, *growth*, *liquidity* belum secara optimal mampu memaksimalkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dengan melakukan penjualan asset tetap untuk melunasi kewajibannya, serta kurang optimalnya

pengelolaan sumber daya untuk melakukan investasi jangka panjang. Perusahaan tidak diukur dari besarnya perusahaan itu saja perusahaan dapat melakukan penjualan yang optimal walau memiliki jumlah asset yang tidak besar tetapi dikelola dengan baik oleh pihak manajemen. Oleh karena itu sebaiknya para investor harus memperhatikan banyak faktor sebelum melakukan investasi dan tidak menilai perusahaan dari jumlah asset dan laporan keuangannya saja.

Penutup

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki yaitu Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur dalam sektor konsumsi, data penelitian hanya menggunakan penelitian selama tiga tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain atau menambahkan variabel independen maupun variabel control, Menggunakan sampel yang lebih luas selain perusahaan manufaktur dalam sektor konsumsi sehingga dapat memperoleh informasi dan hasil yang berbeda, Menambah jumlah periode penelitian agar tidak hanya pada periode 2017 sampai dengan 2019 saja.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ajija, S. R., & dkk. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggita, H., & Charoline. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 101-109.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Erfiana, D., & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh Masalah Keagenan, Kebijakan Deviden, dan Variabel Pemoderasi Growth Opportunity Terhadap NilaiPerusahaan. *Jurnal Analisis Manajemen*.
- Giriati. (2016). Free Cash Flow, Dividend Policy, Investment Opportunity Set, Opportunistic Behavior and Firm's Value. *Social and Behavioral Sciences*, 219, 248–254.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* 3, p. 305-360, 1976.
- Kasmir. (2012). "Analisa Laporan Keuangan", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Markonah., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to Firm Value. *Journal of economics, finance & accounting*, Volume 1 Issue1.
- Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. SSRG International *Journal of Economics and Management Studies* (SSRG-IJEMS) – Volume 6 Issue 5.
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan RealEstate. *E-Jurnal Manajemen Unud*

- Sumartono, F. A. P., Wijayanti, A., & Fajri, N. R. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2), 103-118.
- Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2019). Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation. *Journal of Finance*, 383-417.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Accounting Research*, vol.46, no.1, pp 53-99.
www.idx.co.id